

ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP RENTABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Fajar Mujaddid, Suci Wulandari
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
Email: suciwulandari1702@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research are to analyze the internal and external factors which affects the profitability of sharia banks in the period 2011-2015 per-quarter. This research using panel data regression method. The results show that the capital (CAR) has no effect on profitability (ROA), Inflation has no effect on profitability (ROA), Liquidity (FDR) has influence on profitability (ROA), while efficiency (BOPO), Non Performing Financing (NPF), and Gross Domestic Product (GDP) have a negative and significant effect on the profitability of sharia banks.

Keywords: Profitability (CAR), Capital (ROA), Liquidity (FDR), Efficiency (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Inflation, Gross Domestic Product (GDP)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi Rentabilitas Bank Syariah periode 2011-2015 per-triwulan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA), Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap rentabilitas (ROA), Likuiditas (FDR) memiliki pengaruh terhadap rentabilitas (ROA), sementara efisiensi (BOPO), Pembiayaan bermasalah (NPF), dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas bank syariah.

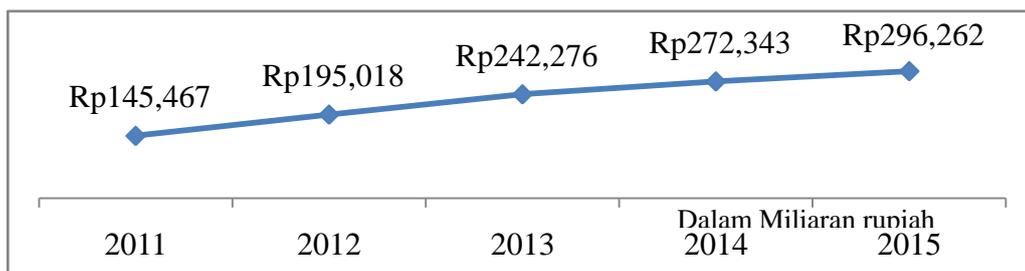
Kata Kunci: Rentabilitas (ROA), Permodalan (CAR), Likuiditas (FDR), Efisiensi Operasional (BOPO), Pembiayaan bermasalah (NPF), INFLASI dan Produk Domestik Bruto (PDB)

PENDAHULUAN

Memperoleh keuntungan menjadi tujuan utama berdirinya suatu lembaga keuangan termasuk lembaga keuangan yang berbasis syariah seperti bank syariah. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan memperluas kegiatan usaha. Dalam melakukan kegiatan usaha lembaga keuangan harus terus memperoleh keuntungan untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Dengan seperti ini, maka tepat bila dikatakan keuntungan menjadi salah satu ukuran dari penilaian tingkat kesehatan bank.

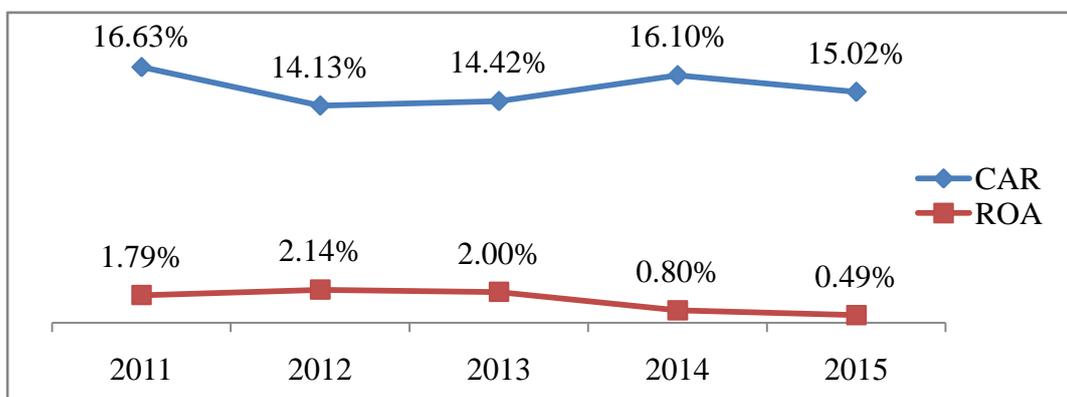
Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Cakupan penilaian kesehatan bank meliputi penilaian faktor profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*) (widiarti, 2015).

“Rentabilitas (*earning*) merupakan sebuah rasio dalam menilai keuntungan yang diperoleh bank syariah. Keuntungan yang sebagian besar bersumber dari pembiayaan. Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha serta keuntungan yang dicapai oleh bank. Rentabilitas sangat penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana. (Machmud dan Rukmana, 2010)”. Manajemen pengelolaan dana yang baik sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan dana dalam memaksimalkan keuntungan. Maksimal atau tidaknya keuntungan yang diperoleh dapat terlihat dari *Return On Asset* (ROA) bank tersebut. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang memfokuskan pada kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang memfokuskan pada kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Apabila semakin tinggi presentase ROA maka akan semakin baik karena menggambarkan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan dan sebaliknya, jika presentase rentabilitas (ROA) rendah hal ini menggambarkan keuntungan yang didapatkan belum maksimal.

Grafik 1 Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah 2014 dan 2015"

Dalam pertumbuhan perbankan syariah dari tahun ketahun menunjukkan trend yang terus meningkat. Pada grafik 1 diatas kita dapat melihat pertumbuhan total aset perbankan syariah selama lima tahun terakhir terus meningkat. Dari tahun 2011 hingga tahun 2015 total aset perbankan syariah meningkat hingga 103,66% secara nominal meningkat sebesar Rp. 150,795 M.

Grafik 2 Pertumbuhan ROA dan CAR Perbankan Syariah di Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah 2014 dan 2015"

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan, perbankan syariah juga menghadapi berbagai tantangan dalam pertumbuhannya. Tantangan yang berupa melambatnya pertumbuhan yang terjadi pada tiga tahun terakhir. Melambatnya pertumbuhan ini dapat dilihat dari grafik 2 diatas yang terjadi penurunan rentabilitas (ROA) dari tahun 2012-2013 sebesar 0,14% dan penurunan masih berlangsung pada tahun 2013-2014 kali ini penurunan yang terjadi begitu drastis sebesar 1,20% sehingga pada akhir tahun 2014 perbankan syariah di Indonesia hanya mendapatkan keuntungan sebesar 0.80%. Penurunan masih terus terjadi hingga akhir tahun 2015 yang hanya menghasilkan keuntungan sebesar 0.49%. Fenomena ini telah menjadi bukti bahwa dalam pertumbuhan perbankan syariah mengalami perlambatan dalam menghasilkan rentabilitas (ROA). Melambatnya pertumbuhan rentabilitas (ROA) perbankan syariah pada tiga tahun terakhir ini tentu dipengaruhi dari berbagai faktor baik yang bersifat internal bank maupun bersifat eksternal.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi melambatnya pertumbuhan rentabilitas (ROA) perbankan syariah salah satunya permodalan (*capital*) yang belum memadai. Saat ini perbankan

syariah memiliki 12 bank umum syariah (BUS), sepuluh BUS diantaranya memiliki modal inti kurang dari Rp 2 Triliun, serta belum ada BUS yang memiliki modal inti melebihi 5 Triliun atau tergolong BUKU 3. Keterbatasan modal ini membuat bank syariah menjadi kurang leluasa dalam pengembangan usaha seperti membuka kantor cabang, mengembangan infrastruktur dan segmen layanan. Pengembangan usaha yang tidak leluasa menjadi kendala bagi bank syariah dalam meningkat-kan efisiensi operasionalnya (Departemen Perbankan Syariah, 2015). Dengan kondisi demikian, struktur permodalan perbankan syariah relatif lebih kecil dibandingkan dengan BUK (Bank umum konvensional) yang terlihat bahwa bank syariah masih kalah efisien yang dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang relatif lebih tinggi sedangkan dari sisi ROA bank syariah lebih kecil dari BUK (Alamsyah, 2012). Permodalan merupakan aspek yang sangat penting bagi bank untuk menarik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Permodalan yang dimiliki oleh bank dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank (Satriyo dan Syaichu, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faniditya Ramadhan menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara CAR terhadap ROA. Hasil penelitian Faniditya Ramadhan bertentangan dengan penelitian Rendi Kamal yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Rendi Kamal dengan Faniditya Ramadhan maka hal ini harus dilakukan penelitian lanjutan.

Selanjutnya Faktor kedua yang mempengaruhi melambatnya pertumbuhan ekonomi syariah adalah peningkatan pembiayaan bermasalah yang terjadi. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio pembiayaan bermasalah perbankan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan dari 3.90% pada juni 2014 menjadi 4.76% pada juni 2015. Secara nominal, pembiayaan syariah yang berstatus kredit bermasalah meningkat sebesar 28% dari Rp 7,54 triliun menjadi Rp 9,71 triliun (Apriyani, 2016). Pembiayaan bermasalah menjadi tantangan terbesar pada tahun 2016 bagi bank-bank syariah. Untuk menghadapi tantangan ini, bank syariah harus terus memperketat standar *underwriting* dan secara proaktif memonitor nasabah dalam sektor industri yang terkena dampak dari perlambatan ekonomi secara umum (Yoga, 2016). NPF yang terjadi begitu tinggi dan diikuti dengan penurunan rentabilitas (ROA) yang signifikan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi melambatnya pertumbuhan rentabilitas (ROA) perbankan syariah dapat diukur dengan inflasi dan produk domestik bruto (PDB).

Tabel 1 Indikator Makroekonomi di Indonesia Periode 2011-2015

Tahun	Inflasi (%)	PDB (%)
2011	3.79%	6.49%
2012	4.30%	6.11%
2013	8.38%	5.72%
2014	8.36%	5.01%
2015	3.35%	5.04%

Sumber : Badan Pusat Statistik

Terlihat dari tabel 1 diatas Inflasi mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2013-2014 yaitu sebesar 8,38% dan 8,36%. Kenaikan inflasi yang begitu tinggi sehingga mengakibatkan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yunita Sahara mengatakan bahwa inflasi dan PDB mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Evi Sistiyaningrum dan Sudjarno Eko Supriyono menunjukkan bahwa inflasi dan PDB tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yunita Sahara.

Berdasarkan uraian diatas yang telah penulis paparkan serta hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten sebab adanya gap, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah faktor internal dan eksternal bank berpengaruh terhadap rentabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2015? Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi rentabilitas bank syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Rentabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan menarik modal dari luar (Oktaviana, 2012). Rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat

efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Nur'aini Ihsan, 2013).

Untuk mengukur keuntungan atau rentabilitas bank syariah dapat menggunakan berbagai macam rasio. Rasio rentabilitas terdiri dari (Oktaviana, 2012):

1. *Profit Margin* (Profit Margin on sales)
2. *Return on Assets* (ROA)
3. *Return on Equity* (ROE)
4. Laba per lembar saham

Dari empat jenis rasio diatas yang tepat untuk menggambarkan tingkat keuntungan atau rentabilitas adalah rasio *Return on Assets* (ROA). Alasan pemilihan ROA dikarenakan Bank Indonesia (BI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan aset yang dananya berasal dari dana masyarakat. Menurut Lukman Dendawijaya, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula pisisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009). Sedangkan menurut Amir Machmud, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Machmud & Rukmana, 2010).

Terdapat faktor internal bank syariah yang mempengaruhi perkembangan bank syariah, seperti permodalan, likuiditas, pembiayaan bermasalah. Penulis menggunakan rasio CAR sebagai permodalan, *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebagai rasio likuiditas, Efisiensi menggunakan rasio BOPO dan pembiayaan bermasalah (NPF).

Dari sisi faktor eksternal yang mempengaruhi rentabilitas bank didalamnya terdapat inflasi yang dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang tidak terkendali (hiperinflasi) maka kegiatan perekonomian menjadi sangat buruk. Inflasi yang meningkat akan membuat nilai riil tabungan yang dimiliki menjadi merosot karena masyarakat akan menggunakan tabungan untuk membiayai kebutuhannya untuk melangsungkan hidupnya. Hal ini akan mengakibatkan harga yang meningkat sehingga hal ini akan mempengaruhi rentabilitas bank syariah.

Faktor eksternal yang kedua yaitu PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan salah satu faktor makro-ekonomi yang mempengaruhi rentabilitas perbankan syariah. Jika PDB meningkat maka pendapatan masyarakat ikut meningkat sehingga kemampuan untuk menyimpan dana atau menabung (saving) juga meningkat. Peningkatan penyimpanan ini akan meningkatkan rentabilitas bank syariah.

METODE

Ruang lingkup jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif atas data sekunder menggunakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section* dalam kurun waktu 2011-2015 menggunakan data Triwulan Bank Umum Syariah. Ruang lingkup penelitian ini memfokuskan pada dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen terdiri dari rentabilitas (ROA) dan variabel independen terdiri dari permodalan (CAR), likuiditas (FDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan pembiayaan bermasalah (NPF), inflasi dan PDB (Pendapatan Domestik Bruto).

Model data panel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 NPF_{it} + \beta_5 INFLSI_{it} + \beta_6 PDB_{it} + \varepsilon_{it}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah yang dipilih adalah bank yang sudah berdiri menjadi bank umum syariah sejak tahun 2011-2015
2. Bank Umum syariah mempunyai kelengkapan data laporan keuangan triwulan yang telah di audit dan telah dipublikasikan dari tahun 2011-2015

Berdasarkan kriteria tersebut, maka ada 11 bank umum syariah yang memenuhi kriteria yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Indonesia Syariah, BCA Syariah, MayBank Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Jabar Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah memberikan gambaran dari data yang dilakukan untuk penelitian dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	INFLASI	PDB
Mean	0.997500	34.94118	103.3171	88.70645	3.073227	5.850500	5.659500
Median	1.095000	20.46500	94.27000	89.56000	2.830000	5.900000	5.735000
Maximum	6.930000	163.7700	345.0600	212.6200	35.15000	8.400000	6.490000
Minimum	-20.13000	10.74000	21.18000	47.60000	0.000000	3.350000	4.670000
Std. Dev.	2.358467	30.11584	38.46061	17.28246	3.137250	1.582872	0.666652
Skewness	-5.490810	1.576263	3.113554	2.765395	5.662534	0.149616	-0.160859
Kurtosis	46.29963	4.775945	15.72663	20.31278	53.90187	1.791502	1.415485
Jarque-Bera	18291.66	120.0137	1840.153	3027.951	24926.53	14.20840	23.96342
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000822	0.000006

Berdasarkan tabel 2 variabel dependen ROA memiliki nilai minimum sebesar -20.13% diperoleh MayBank Syariah pada desember 2015, hal ini berarti masih belum maksimal dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan untuk nilai maksimumnya 6.93% diperoleh Bank Victoria Syariah pada bulan desember tahun 2011, hal ini berarti bank sangat mengoptimalkan dalam menghasilkan keuntungan sehingga mendapat keuntungan yang tinggi. Nilai rata-rata dari ROA adalah sebesar 0.99% dan standar deviasi sebesar 2.36%. Hal ini menunjukkan rasio ROA belum sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menentukan tingkatan ROA yang sangat baik adalah lebih besar dari 1.5%. Pada saat ini ROA perbankan syariah lima tahun terakhir masih ditingkat cukup baik yang berada diantara $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$.

Berdasarkan Tabel 2 variabel independen FDR memiliki nilai minimum sebesar 21.18 diperoleh Bank Victoria Syariah pada Juni 2011, hal ini berarti pembiayaan yang disalurkan masih belum efektif. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 345.06 diperoleh Maybank Syariah pada September 2012, hal ini berarti pembiayaan yang disalurkan oleh bank juga belum efektif, FDR bank syariah yang melebihi batas akan menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank syariah itu sendiri. Nilai rata-rata FDR sebesar 103.31 dengan standar deviasinya 38.46, hal ini menunjukkan FDR sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI). Secara umum, batas aman FDR suatu bank adalah sekitar 90%-100%, sedangkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993,

besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110% (Rivai).

Variabel independen BOPO memiliki nilai minimum sebesar 47.60% diperoleh Bank Panin Syariah pada Desember 2012. Hal ini menunjukkan bank dapat meminimalisir biaya operasional yang digunakan untuk operasional bank dan memaksimalkan sesuatu yang sudah dimiliki. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 212.62 diperoleh dari Maybank Syariah pada Juni 2015, hal ini berarti May Bank Syariah masih belum efisien dalam mengeluarkan biaya operasional. Nilai rata-rata dari BOPO adalah sebesar 88.70 dengan standar deviasi 17.28 Hal ini menunjukkan rasio BOPO sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia menyatakan bahwa rasio BOPO lima tahun terakhir berada pada peringkat keempat yaitu berada diantara $87\% < BOPO \leq 89\%$ dan mendapat predikat yang kurang baik.

Variabel independen NPF memiliki nilai minimum sebesar 0.00 diperoleh Bank Panin Syariah pada Maret 2011, Bank Victoria Syariah pada Maret dan Juni 2011. Hal ini menunjukkan bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi, tetapi hal tersebut terjadi karena bank panin syariah dan bank victoria baru beroperasi. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 35.15 diperoleh dari Maybank Syariah pada Desember 2015, hal ini berarti pembiayaan bermasalah yang terjadi masih sangat tinggi terhadap May Bank syariah. Nilai rata-rata dari NPF adalah sebesar 3.07 dengan standar deviasi 3.14. Hal ini menunjukkan rasio NPF sudah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu di bawah 5% masih dalam tingkat baik karena berada pada peringkat kedua yaitu antara $2\% \leq NPF < 5\%$.

Variabel independen Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 3.35% diperoleh pada bulan desember 2015. Hal ini menunjukkan inflasi di Indonesia menurun. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 8.40% diperoleh pada bulan Desember 2013, hal ini berarti inflasi yang terjadi masih sangat tinggi. Nilai rata-rata dari inflasi adalah sebesar 5.850 dengan standar deviasi 1.58.

Variabel independen PDB memiliki nilai minimum sebesar 4.67% diperoleh pada bulan juni 2015. Hal ini menunjukkan PDB di Indonesia menurun. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 6.49% diperoleh pada bulan Desember 2011, hal ini berarti PDB yang terjadi melonjak tinggi. Nilai rata-rata dari inflasi adalah sebesar 5.850 dengan standar deviasi 0.66%.

Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

Uji Chow

Berdasarkan Tabel 3 dibawah ini memiliki F-statistik sebesar 8.718538 dan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 yang berarti bahwa nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dibanding dengan tingkat signifikan alpha 5% ($0.000 < 0.05$). Maka, H_0 ditolak sehingga model panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model fixed effect lebih tepat digunakan. Maka untuk menentukan model selanjutnya akan dilakukan uji hausman

Tabel 3 Data Hasil Olahan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.718539	(10,203)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.609086	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/27/16 Time: 04:23
Sample: 2011Q1 2015Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 220

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.119467	0.009547	12.51295	0.0000
CAR	-0.002866	0.002040	-1.405135	0.1614
FDR	-0.004672	0.001632	-2.863329	0.0046
BOPO	-0.095980	0.004806	-19.96910	0.0000
NPF	-0.248264	0.026175	-9.484876	0.0000
INFLASI	-0.020463	0.042425	-0.482325	0.6301
PDB	-0.171312	0.108093	-1.584850	0.1145
R-squared	0.863960	Mean dependent var		0.009975
Adjusted R-squared	0.860127	S.D. dependent var		0.023585
S.E. of regression	0.008821	Akaike info criterion		-6.592162
Sum squared resid	0.016572	Schwarz criterion		-6.484183
Log likelihood	732.1378	Hannan-Quinn criter.		-6.548557
F-statistic	225.4517	Durbin-Watson stat		1.061407
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman

Untuk mengetahui model panel yang akan digunakan, maka akan dilakukan uji lanjutan yaitu uji hausman. Pengujian ini untuk menentukan model yang paling tepat untuk menentukan fixed effect model (FEM) dengan Random Effect Model (REM). Penilaian dengan menggunakan probabilitas F-Statistik dan tingkat signifikan alpha 5%

Tabel 4 Data Hasil Olahan Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	-0.003573	-0.003099	0.000002	0.7067
FDR	-0.003337	-0.003732	0.000003	0.8040
BOPO	-0.090072	-0.093090	0.000002	0.0152
NPF	-0.339575	-0.295520	0.000149	0.0003
INFLASI	-0.040020	-0.030825	0.000007	0.0008
PDB	-0.276330	-0.227464	0.000166	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/27/16 Time: 04:24

Sample: 2011Q1 2015Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 220

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.122987	0.008755	14.04789	0.0000
CAR	-0.003573	0.002368	-1.509373	0.1328
FDR	-0.003337	0.002351	-1.419346	0.1573
BOPO	-0.090072	0.004476	-20.12218	0.0000
NPF	-0.339575	0.027479	-12.35754	0.0000
INFLASI	-0.040020	0.036537	-1.095320	0.2747
PDB	-0.276330	0.094174	-2.934239	0.0037

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.904833	Mean dependent var	0.009975
Adjusted R-squared	0.897332	S.D. dependent var	0.023585
S.E. of regression	0.007557	Akaike info criterion	-6.858567
Sum squared resid	0.011593	Schwarz criterion	-6.596332
Log likelihood	771.4424	Hannan-Quinn criter.	-6.752670
F-statistic	120.6301	Durbin-Watson stat	1.503021
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil uji hausman pada gambar 4 diatas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 1.0000. nilai Prob F-statistik lebih besar dari alpha 0.05 ($1.0000 > 0.05$) maka H_0 diterima dengan ini berarti bahwa *random effect model* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Dalam model random effect, tidak perlu diuji atau perbaikan mengenai metode BLUE karena sudah menggunakan metode GLS (Generalized Least Square) dalam estimasinya.

Berdasarkan dari kedua hasil uji diatas yaitu chow dan uji hausman. Maka diperoleh model yang paling tepat untuk penelitian ini adalah menggunakan Random Effect Model. Apabila koefisien ringkasan dimasukkan kedalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas (ROA)} = 0.121249 - 0.003099\text{permodalan (CAR)} - 0.003732\text{likuiditas (FDR)} - 0.093090\text{efisiensioperasional (BOPO)} - 0.295520\text{pembiayaan bermasalah (NPF)} - 0.030825\text{Inflasi} - 0.227484\text{PDB}$$

Berikut adalah gambar dari hasil estimasi data panel dengan *model random effect* :

Tabel 5 Model Data Panel dengan Metode Random Effect

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/27/16 Time: 04:24
Sample: 2011Q1 2015Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 220
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.121249	0.008407	14.42183	0.0000
CAR	-0.003099	0.002004	-1.546433	0.1235
FDR	-0.003732	0.001730	-2.157283	0.0321
BOPO	-0.093090	0.004300	-21.64804	0.0000
NPF	-0.295520	0.024627	-11.99995	0.0000
INFLASI	-0.030825	0.036435	-0.846035	0.3985
PDB	-0.227464	0.093289	-2.438288	0.0156

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.002055	0.0689
Idiosyncratic random		0.007557	0.9311

Weighted Statistics			
R-squared	0.883919	Mean dependent var	0.006335
Adjusted R-squared	0.880649	S.D. dependent var	0.023322
S.E. of regression	0.008057	Sum squared resid	0.013828
F-statistic	270.3204	Durbin-Watson stat	1.256547
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.861504	Mean dependent var	0.009975
Sum squared resid	0.016871	Durbin-Watson stat	1.029897

Dalam table 5 tentang model data panel dengan *random effect*, dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) yang dilihat dari *Adjusted R-square*. Dari perhitungan tersebut didapat nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.880649 yang berarti bahwa kemampuan model regresi yang terdiri dari CAR, FDR, BOPO, NPF, Inflasi dan PDB sebagai variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan RA sebagai variabel dependen sebesar 88.06%. sisanya 11.94% perubahan ROA dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan penulis. Adapun angka koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0.880649 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel dependen dengan independen adalah kuat karena memiliki nilai lebih dari 0.5 ($R > 0.5$) atau $0.880649 > 0.5$.

Berdasarkan dari hasil model random effect pada tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 0.121249 dengan nilai *t-statistic* sebesar 14.42183, *t-tabel* 1.97190 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Konstanta sebesar 0,121249 menandakan bahwa jika variabel independen konstan maka rata-rata ROA adalah sebesar 0.121249. $\text{prob} < \alpha 0.05$ dan $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ ($14.42183 > 1.97190$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang diluar variabel indenpenden memiliki pengaruh terhadap rentabilitas bank syariah.

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA). Nilai probabilitas sebesar 0.1235, menunjukkan bahwa nilai prob CAR lebih besar dari tingkat signifikan 5% ($0.1235 > 0.05$), dan *t-statistik* lebih kecil dari *t-tabel* ($1.546433 < 1.97190$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal tersebut dapat disimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap rentabilitas bank syariah. CAR memiliki nilai koefisien sebesar -0.003099 hal ini menunjukkan jika CAR mengalami penurunan sebesar 1% maka akan mengurangi ROA sebesar -0.003099 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA). Nilai probabilitas sebesar 0.0321, menunjukkan bahwa nilai prob FDR lebih kecil dari tingkat signifikan 5% ($0.0321 < 0.05$), dan *t-statistik* lebih besar dari *t-tabel* ($2.157283 > 1.97190$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal tersebut dapat disimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap rentabilitas bank syariah. FDR memiliki nilai koefisien sebesar -0.003732 hal ini menunjukkan jika FDR mengalami penurunan sebesar 1% maka akan mengurangi ROA sebesar -0.003732 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA). Nilai probabilitas sebesar 0.0000, menunjukkan bahwa nilai prob BOPO lebih kecil

dari tingkat signifikan 5% ($0.0000 < 0.05$), dan t-statistik lebih besar dari t-tabel ($21.64804 > 1.97190$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal tersebut dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap rentabilitas bank syariah. BOPO memiliki nilai koefisien sebesar -0.093090 hal ini menunjukkan jika BOPO mengalami penurunan sebesar 1% maka akan mengurangi ROA sebesar -0.093090 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA). Nilai probabilitas sebesar 0.0000 , menunjukkan bahwa nilai prob NPF lebih kecil dari tingkat signifikan 5% ($0.0000 < 0.05$), dan t-statistik lebih besar dari t-tabel ($11.99995 > 1.97190$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal tersebut dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap rentabilitas bank syariah. NPF memiliki nilai koefisien sebesar -0.295520 hal ini menunjukkan jika FDR mengalami penurunan sebesar 1% maka akan mengurangi ROA sebesar -0.295520 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel INFLASI tidak berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA). Nilai probabilitas sebesar 0.3985 , menunjukkan bahwa nilai prob INFLASI lebih besar dari tingkat signifikan 5% ($0.3985 > 0.05$) dan t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($0.846035 < 1.97190$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal tersebut dapat disimpulkan bahwa INFLASI tidak memiliki pengaruh terhadap rentabilitas bank syariah. INFLASI memiliki nilai koefisien sebesar -0.030825 hal ini menunjukkan jika INFLASI mengalami penurunan sebesar 1% maka akan mengurangi ROA sebesar -0.030825 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel PDB berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA). Nilai probabilitas sebesar 0.0158 , menunjukkan bahwa nilai prob PDB lebih kecil dari tingkat signifikan 5% ($0.0158 < 0.05$), dan t-statistik lebih besar dari t-tabel ($2.438288 > 1.97190$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak hal tersebut dapat disimpulkan bahwa PDB memiliki pengaruh terhadap rentabilitas bank syariah. PDB memiliki nilai koefisien sebesar -0.227464 hal ini menunjukkan jika PDB mengalami penurunan sebesar 1% maka akan mengurangi ROA sebesar -0.227464 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan dari hasil tabel 5 diatas, terdapat dua variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA) yaitu CAR dan INFLASI dan terdapat empat variabel independen yang berpengaruh negatif terhadap ROA yaitu likuiditas (FDR), efisiensi operasional (BOPO), Pembiayaan bermasalah (NPF), Inflasi dan PDB. Dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan

mempengaruhi rentabilitas (ROA), yaitu permodalan (CAR) karena, mempunyai nilai koefisien paling tinggi sebesar -0.003099.

Dari tabel 5 diatas, menghasilkan F-hitung sebesar 270.3204. Sementara pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi 5% dengan derajat bebas (df) dengan rumus K-1 (7-1) maka menghasilkan nilai df1 sebesar 6 dan df2 dengan rumus n-K (11-7) menghasilkan nilai df2 sebesar 3, sehingga F-tabel 5% (6,3) = 8.9406. dari hasil diatas nilai F-hitung 270.3204 > F-tabel 8.9406 dengan nilai probabilitas F sebesar 0.000. Dengan nilai probabilitas F yang lebih kecil dari alpha 0.05, maka pengaruh variabel independen secara simultan dikatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, FDR, BOPO, NPF, Inflasi dan PDB secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Rentabilitas bank syariah pada periode 2011-2015.

SIMPULAN

Berdasarkan uji regresi data panel pada uji hipotesis (Uji-t) ditemukan bahwa secara parsial variabel CAR dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap rentabilitas bank syariah. Sedangkan variabel FDR, BOPO, NPF, dan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas bank syariah. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini menggambarkan variabel dependen dengan baik. Dengan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.880649 yang berarti bahwa kemampuan model regresi yang terdiri dari CAR, FDR, BOPO, NPF, Inflasi dan PDB sebagai variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan RA sebagai variabel dependen sebesar 88.06%. sisanya 11.94% perubahan ROA dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Alamsyah Halim. "Perkembangan dan Prospek Perbankan syariah Indonesia : Tantangan Dalam Menyongsong *MEA* 2015." Dalam Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), 13 April 2012, [t.t]: [t.p], 2012, 6-7.
- Apriyani. "Ekonomi Melambat, NPF Bank Umum Syariah Melonjak." <http://infobanknews.com/ekonomi-melambat-npf-bank-umum-syariahmelonjak/.html> (diakses 2 Mei 2016)

- Astoeti Wahjoe Widiarti, "The Determinants of Bank's Efficiency in Indonesia," *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol 18, No. 2, Oktober 2015
- Dendawijaya Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Departemen Perbankan Syariah. *Roadmap perbankan syariah Indonesia 2015-2019*. Jakarta: Departemen Perbankan Syariah, 2015.
- Giannini Gilang Nur. "faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di indonesia," *Accounting Analysis Journal*, Volume 2 No 1 , 2013.
- H Putri Trikaloka. *Kamus Perbankan*. Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009.
- Hosen Nadrattuzaman M dan Hasan Ali AM. *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*. Jakarta: PKES Publishing, 2008.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Karim Adiwarman. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers, 2014.
- Machmud Amir dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Sru di Empiris di Indonesia*. [t.t] : Erlanga, 2010.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (yogyakarta, t.t]), h. 91.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, [t.t]
- Nur'aini Ihsan Dwi. *Analisis Keuangan Perbankan Syariah*. Ciputat: [t.t], 2013.
- Oktaviana. *Financial Ratio to distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012.
- Putra Pamungkas. "Analisis Determinan Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah (Studi Kasus 33 provinsi di Indonesia Periode 2013)." Skripsi S1 Universitas Sebelas Maret, 2014.
- Rivai Veithzal. "Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi "Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global".
- Riyadi Selamat. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Satriyo Edhi dan Syaichu Muhammad. "Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap profitabilitas bank syariah". Dalam *Diponogoro Journal Of Accounting*, vol.2, No.2 (2013) dari https://www.academia.edu/23703610/Analisis_Pengaruh_Suku_Bunga_Inflasi_Car_Bopo_Npf_Terdapat_Profitabilitas_Bank_Syariah?Auto=Download (Diakses 20 Mei 2016)

- Sistiyarini Evi dan Eko Supriyono Sudjarno. “Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia” Dalam *Jurnal GeoEkonomi*, vol.13, No. 1 (2016), dari <https://jurnal.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi> (diakses 4 April 2016)
- Sulhan M dan Siswanto Ely. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Pers, 2008.
- Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tanzeh Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Tri Basuki Agus dan Prawoto Nano. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Yoga, Paulus. “Tantangan Perbankan Syariah di 2016.” <http://infobanknews.com/tantangan-perbankan-syariah-di-2016/.html> (diakses 2 mei 2016)